

PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN SURAH AL FATIHAH TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN IMA DI IGD

Novia Heriani¹, Hanik Tri Indaryuni²

¹, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

² RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan, Hulu Sungai Selatan, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 3 Desember 2023 Revised: 12 Juni 2024 Accepted: 1 Juli 2024	Latar Belakang: Penyakit jantung coroner disebabkan oleh terganggunya peredaran darah ke miokardium akibat penimbunan plak arteriosklerosis di arteri coroner, yang menyebabkan penyempitan dan penyumbatan arteri koronaria yang memicu ketidakseimbangan kebutuhan oksigen sehingga terjadi peningkatan metabolisme anaerob yang memproduksi asam laktat dan menimbulkan nyeri dada yang bersifat akut. Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah adalah salah satu teknik relaksasi untuk memberikan ketenangan pada pasien IMA yang mengalami kecemasan.
*Corresponding author Novia Heriani	Tujuan: Mengetahui Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien IMA Di IGD.
Email: noviahajian@gmail.com	Metode: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Designs dengan rancangan <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> . Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji Wilcoxon Signed Rank Test).
DOI: -	Hasil: uji statistik menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat dengan nilai Z sebesar -4.133 dengan <i>p value</i> (<i>asym. sig 2 tailed</i>) sebesar 0,000.
	Kesimpulan: Terdapat pengaruh Terapi Murottal Al-qur'an Surah Al Fatihah terhadap tingkat Kecemasan pada Pasien IMA DI IGD. Penderita IMA dapat melakukan terapi Murottal Al-qur'an Surah Al Fatihah secara mandiri di rumah agar dapat mengontrol kecemasannya.

Kata kunci: Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah, Kecemasan, Pasien IMA

ABSTRACK

Background: Coronary heart disease is caused by disruption of blood circulation to the myocardium due to the accumulation of arthrosclerosis plaques in the coronary arteries, which causes narrowing and blockage of the coronary arteries which triggers an imbalance in oxygen demand resulting in an increase in anaerobic metabolism that produces lactic acid and causes acute chest pain. Murottal Qur'an Surah Al Fatihah therapy is one of the relaxation techniques to provide calm to IMA patients who experience anxiety.

Objective: This study aims to determine the effect of Qur'anic murottal therapy Surah Al Fatihah on anxiety levels in IMA patients in the emergency room.

Methods: This research method uses a quantitative approach with a Pre-Experimental Designs research design with a One-Group Pretest-Posttest Design. Data analysis using univariate and bivariate analysis (Wilcoxon Signed Rank Test).

Result: The statistical test shows the strength of the relationship is strong with a Z value of -4.133 with a p value (*asym. sig 2 tailed*) of 0.000.

Conclusion: There is an influence of Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah Therapy on the level of anxiety in MI patients in the emergency room. IMA sufferers can do Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah therapy independently at home in order to control their anxiety.

Keywords : Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah, Anxiety, IMA Patient

PENDAHULUAN

Infark miokard adalah penyebab kematian tertinggi di dunia baik pada pria ataupun wanita di seluruh dunia (Kinnaird et al., 2013). Penyakit kardiovaskuler adalah penyebab utama kematian dinegara berkembang maupun negara maju. Kematian yang diakibat oleh penyakit jantung sebanyak 80% di negara berpendapatan rendah dan menengah. Infark Miokard Akut adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah arteri koroner karena aterosklerosis atau penyumbatan total, sehingga suplai darah yang menurun akan mengakibatkan jaringan yang ada di jantung mengalami kekurangan oksigen. Hal tersebut mengakibatkan adanya penurunan kemampuan sirkulasi darah secara aktif untuk menuju jantung (Astuti, 2018).

Infark miokard akut dikenal sebagai serangan jantung yang disebabkan oleh kematian ireversibel (nekrosis) otot jantung sekunder akibat kekurangan suplay oksigen yang berkepanjangan. Terjadinya nekrosis tersebut sebagian besar karena adanya plak atherosklerosis yang pecah dan ruptur pada arteri koroner (Kemenkes RI, 2018). Infark Miokard Accute (IMA) disebabkan oleh pembuluh darah yang mengalami penyempitan atau adanya sumbatan pada sel-sel otot jantung karena iskemia yang berlangsung lama, sehingga adanya oklusi di arteri koroner dan kematian sel-sel miokard dikarenakan suplai oksigen ke miokard mengalami kompensasi dari metabolisme anaerob dan hal tersebut menyebabkan penumpukan asam laktat yang memicu serangan jantung (Smit & Lochner, 2019).

IMA terjadi akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan dan suplai oksigen ke jantung. Karena disebabkan adanya penyumbatan pada arteri koroner, penyumbatan ini terjadi karena adanya lapisan lemak berupa fatty streak yang akan berkembang menjadi plak aterosklerosis. Plak aterosklerosis berkembang dengan adanya sel immune inflammatory seperti T-limfosit, makrofag dan fibroblast, disertai dengan mediator yang bermacam-macam. Plak aterosklerosis lama- lama akan mengalami inflamasi sehingga mudah rapuh, jika plak aterosklerosis ini pecah maka akan menimbulkan agregasi platelet sehingga terjadilah pembentukan trombus yang dapat menyebabkan suplay oksigen menurun dan berkembang menjadi infark miokard akut (Lestari et al., 2018).

World Health Association (WHO) tahun 2018 menunjukkan, sebanyak 17,3 juta orang di dunia meninggal dan diperkirakan akan mencapai 23,3 juta penderita meninggal di tahun 2020. Prevalensi penyakit jantung di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2021 menunjukkan sebesar 1,5% atau 1.017.290 dari penduduk total indonesia dengan kasus terbanyak berada di Kalimantan Selatan yaitu dengan prevelensi sebanyak 2,2% atau 994.909 orang, Nusa Tenggara Timur menjadi paling rendah dengan prevelensi sebanyak 0,2% atau 254 orang. Di banten angka prevalensi penyakit jantung koroner berjumlah 1,3% berdasarkan provinsi tahun 2020(Riskesdas, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data pada tahun 2020 terdapat 70 pasien penderita infark miokard akut, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 60 pasien penderita infark miokard akut di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan. Sekitar 90% dari kasus Sindrom Koroner Akut dihasilkan oleh adanya gangguan atau rupturnya pada plak aterosklerosis dengan diikuti agregasi platelet dan pembentukan thrombus intrakoroner. Adanya thrombus pada daerah yang mengalami penyempitan karena plak dapat menyebabkan terjadinya sumbatan berat hingga total arteri koroner.

Infark Miokard Akut diawali dengan sebuah proses berkurangnya suplai oksigen dalam darah dikarenakan adanya sumbatan yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu aterosklerosis, trombosis artesi, spasme, emboli koroner. Pada pasien Infark Miokard Akut (IMA) harus melakukan bedrest karena Tujuan bedrest adalah untuk menurunkan kebutuhan oksigen jantung dan untuk meningkatkan suplai Oksigen. Menurut penelitian Rifai (2015) menyebutkan bahwa pada keadaan bedrest minggu ke empat tubuh akan kehilangan 15%-20% stabilisasi volume, hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan beban jantung, peningkatan masa istirahat dari denyut jantung, dan penurunan volume curah jantung. Sedangkan pada orang sehat bedrest selama 5 hari dapat menyebabkan retensi insulin dan disfungsi mikrovaskuler. Secara normal, kulit tidak dapat mentolerir tekanan yang lama, oleh karena itu pasien yang imobilisasi secara lama dan yang bedrest akan memiliki resiko terbesar terhadap kerusakan kulit dan keterlambatan proses penyembuhan luka, maka secara otomatis vital sign atau tanda tanda vital pada pasien tersebut akan mengalami perubahan (Rifai, 2015).

Gangguan aliran darah tersebut dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen untuk sel otot jantung. Thrombus yang terjadi pada SKA dihasilkan oleh interaksi antara plak aterosklerosis, endotel koroner platelet yang bersirkulasi dan tonus vasomotor dinding pembuluh darah (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia 2015) (zakir, 2017).

Keadaan ini menyebabkan terjadinya penurunan kardio output atau penurunan curah jantung. Curah jantung (CO) adalah jumlah darah yang dipompa oleh ventrikel ke dalam sirkulasi pulmonary dan sistemik dalam satu menit. HR dengan SV menentukan curah jantung $HR \times SV = CO$. CO rata-rata orang dewasa berkisar dari 4 sampai 8 L/menit. Curah jantung adalah indikator seberapa baik jantung berfungsi sebagai sebuah pompa. Jika jantung tidak dapat memompa secara efektif, CO dan perfusi jaringan menurun. Jaringan tubuh yang tidak mendapatkan cukup darah dan oksigen (yang dibawa dalam darah pada hemoglobin) menjadi iskemik (kurang oksigen). Penyakit jantung koroner ini biasanya disebabkan oleh terganggunya peredaran darah ke miokardium akibat penimbunan plak arterosklerosis di arteri koroner. Adanya penyempitan dan penyumbatan arteri koronaria inilah pemicu dari ketidakseimbangan kebutuhan oksigen sehingga terjadi peningkatan metabolisme anaerob yang memproduksi asam laktat dan menimbulkan nyeri dada yang bersifat akut (Muttaqin, 2014). Selama ini sering pasien IMA merasakan adanya kecemasan karena penyakit mereka derita. Kecemasan ini disebabkan adanya muncul dari dalam dirinya kurang percaya diri dan membuat mereka merasa tidak ada kesembuhan dan merasa bahwa penyakit tersebut mendadak dan bisa menyebabkan kematian secara mendadak (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan fakta yang terjadi pada kondisi pasien dengan IMA, kecemasan merupakan salah satu keadaan yang dapat menimbulkan adanya perubahan keadaan fisik, maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom yang mana detak jantung menjadi bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien (Purwaningsih, 2010). Cemas banyak terjadi pada pasien dengan IMA maupun penyakit kardiovaskuler lainnya. Kecemasan menimbulkan dampak yang buruk bagi penderita IMA. Prevalensi gangguan cemas pada populasi dengan penyakit jantung cukup tinggi yakni 28% sampai 44%. Pasien dengan penyakit IMA memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum. (Kadek Dwi, 2013). Kecemasan melibatkan perasaan takut, tegang, atau panik atau pemikiran bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi. Kecemasan merupakan hal yang penting untuk dinilai dan ditangani pada pasien penyakit jantung, karena kecemasan seringkali disertai dengan gejala fisik seperti nyeri dada yang mengganggu pasien. Kecemasan pada pasien IMA timbul karena adanya perasaan takut akan datangnya kematian dan merasa tidak berdaya akibat dari nyeri hebat yang dirasakan. Az-Zahrani (2015) menjabarkan bahwa kecemasan dapat ditangani dengan metode islam salah satunya adalah dengan terapi Al Qur'an, yakni pertama, jika penyebab dari kecemasan adalah adanya ketakutan dan kekhawatiran dalam diri maka ia perlu mengingat bahwa segala sesuatu berada pada kekuasaan Allah seperti yang tercantum dalam QS. Al Ankabut: 60. Kedua, jika kecemasan muncul akibat keraguan dalam diri sendiri dan menyebabkan ia merasa egois maka sebaiknya ia memusatkan konsentrasinya pada pertolongan Allah serta membaurkan diri dalam lingkungan masyarakat. Ketiga, apabila kecemasan tersebut berasal dari adanya pertentangan jiwa seperti adanya halangan terhadap keinginannya maka ia perlu memandang bahwa Islam memandang kebenaran adalah tertinggi dan tidak ada sesuatu pun di atasnya, seperti QS. Yunus: 108 dan QS. Al Israa: 9. Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky psikoterapi (psychotherapy) ialah pengobatan penyakit dengan cara kebatinan, atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari atau penyembuhan lewat keyakinan agama, dan diskusi personal dengan para guru atau teman. Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al- Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Qadiy (1984) dalam Al-Kaheel (2011) berhasil membuktikan melalui penelitiannya bahwa responden yang menjadi obyek penelitiannya ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an pada umumnya akan memberikan respon yang besar terhadap fisiologis tubuh berupa penurunan tingkat depresi dan kecemasan, memberikan efek relaksasi, dan meningkatkan kesehatan. Terapi murrotal Al Qur'an selama 15 menit dengan tempo pelan dan selaras dapat menekan munculnya hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami (Setiawan, 2015).

Salah satu terapi tersebut dengan Surah Al- Fatihah merupakan surah pembuka dalam Al- Qur'an, dan Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Rasulullah saw (Fahreza. 2018). Konteks islam, Al-qur'an dan hadis merupakan sumber inspirasi pengembangan ilmu kesehatan mental (mental health). Sudarma mengemukakan bahwa terapi terhadap penyakit jiwa disertai (terapi) keercayaan agama yang dianutnya berhasil disembuhkan lebih cepat dan lebih baik. Secara umum, WHO mengakui bahwa ada 4 dimensi kesehatan, yaitu fisiologis (biologis), kejiwaan (psikiater), sosial, dan spiritual/keagamaan atau disebut juga sehat

bio-psyco-sosialspiritual (Sudarma. 2017). Murottal Al-Qur'an surah Al-Fatihah merupakan terapi yang dikatakan efektif untuk menghilangkan rasa takut, gelisah dan cemas. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu kesehatan kejiwaan tentunya hal tersebut dapat diterapkan sebagai terapi mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an atau yang biasa disebut murottal AlQur'an. Murottal dapat didefinisikan sebagai rekaman suara Al- Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Qur'an) Purna (Syarbini dan Jamhari. 2016). Al-Qur'an terdapat 114 surah, 30 juz, dan 6236 ayat dari sekian banyak ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an terdapat dua ayat yang diyakini dapat membuat pendengarnya menjadi tenang, terhindar dari penyakit. Menurut Syarbini dan Jamhari Syarbini dan Jamhari. 2016, ayat tersebut adalah surah Al Fatihah. Surah Al Fatihah merupakan surah yang diletakan di urutan pertama dalam mushaf Al-Qur'an. Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim juga disebutkan bahwa surat Al Fatihah bisa digunakan sebagai ruqyah dan bisa orang yang mengalami kecemasan.

Al Fatihah sendiri memiliki definisi pembukaan, kandungan surat Al Fatihah sendiri lebih banyak membahas tentang aqidah. Surah Al Fatihah Allah S W T mengenalkan dirinya sebagai Rabb (Pengatur/Pendidik /Pemelihara) semesta alam. Allah S W T juga menekankan bahwa hanya kepada-Nyalah manusia mengabdikan dan meminta pertolongan, karena Allah S W T maha kuasa tas segala sesuatu. Rasulullah S A W menyebutkan bahwa surah Al Fatihah Merupakan surah terbaik dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Al Fatihah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien IMA Di IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan".

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Experimental Designs dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. (Nursalam 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan penggunaan data-data numerik atau berupa angka-angka yang dapat dicari dengan menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen atau dengan rancangan pretest-posttest control group design. Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa penelitian eksperimen melibatkan satu kelompok dengan menggunakan terapi Al- Qur'an Surah Al-fatihah terhadap penurunan kecemasan pada pasien IMA.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Hasil dari tingkat karekateristi responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori variabel	n	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	24	72,7
		Perempuan	9	27,3
		Total	33	100
2	Usia	26-35 tahun	3	9,1
		36-45 tahun	4	12
		46-55 tahun	15	45
		56-65 tahun	9	27
		65 tahun ke atas	2	6,1
		Total	33	100
3	Pendidikan	SD	9,1	15
		SMP	12	9,1
		SMA	45	48
		Perguruan Tinggi	27	21
		Lainnya	6,1	6,1
		Total	33	100

Berdasarkan dari jenis kelamin yang terbanyak adalah dari pihak laki- laki sebanyak 22 orang (72,7%) karena menurut penelitian Nurchayati (2017) yang menyatakan bahwa responden laki-

laki lebih banyak mengalami penyakit jantung karena faktor pola hidup dan pola makan laki-laki yang suka merokok, bergadang dan minum kopi. Kebiasaan merokok dan minum alkohol juga dapat menyebabkan jantung bekerja lebih keras (Agustini, 2016). Kandungan nikotin dalam rokok dan bahan kimia lainnya seperti alkohol dapat menyebabkan perubahan denyut jantung, tekanan darah dan pernafasan. Menurut penelitian Hadi (2015), laki laki memiliki kecemasan yang lebih tinggi pada perempuan. Hal ini di akibatkan dari tanggung jawab peran yang banyak mereka tinggalkan, apalagi peran dari seorang kepala keluarga laki laki merupakan seorang pemimpin didalam keluarga dan bertanggung jawab atas istri dan anak anak mereka. Tanggung jawab disini dapat berupa nafkah baik lahir maupun batin, pendidikan, dan lain lain yang tidak mampu seorang laki laki penuhi akibat dari penyakit yang diderita sehingga dapat menimbulkan kecemasan yang dialami seorang laki laki. Seligman (2016) mengatakan bahwa laki laki lebih banyak memiliki emosi positif atau yang sering kita sebut optimisme dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, optimisme yang tinggi ini dapat membayangkan masa depan lebih optimis dan yakin bahwa penyakit yang mereka derita bukan halangan untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Sehingga menyebabkan aktualisasi seorang laki laki dilingkungan sekitarnya menjadi cepat tercapai.

Hasil penelitian bahwa usia responden yang memiliki penyakit jantung adalah usia 46-55 sebanyak 15 orang 45%. Menurut penelitian Tangian, dkk (2016), mengatakan bahwa pada usia >45 tahun beresiko terjadinya tingkat kecemasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita mempunyai anak yang masih usia sekolah yang membutuhkan kebutuhan financial yang cukup besar untuk membiayai kehidupan keluarganya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan terhadap pasien tersebut. Diperkuat oleh penelitian Sari (2010), dimana pada teori Geraw disebutkan bahwa masalah sosial ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan karena faktor tersebut merupakan faktor yang mendukung kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan respoden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 16 orang 48%. Sebenarnya pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat intelektualnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Niven (2015) bahwa pendidikan pasien dapat meningkatkan kepatuhan. Pendidikan dapat memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan pasien penyakit IMA. Penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kesehatan serta memungkinkan pasien untuk dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berpengalaman, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Butar, 2015).

B. Hasil Univariat

Hasil univariat dari tingkat kecemasan pre test dan post test sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi sebelum diberikan Terapi Murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah

No	Kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah	n	%
1	Berat	13	39,4
2	Sedang	12	36,4
3	Ringan	8	24,2
Total		33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah kepada pasien diketahui bahwa yang terbesar "cemas berat" sebanyak 13 orang atau 39,4%, dan yang terkecil termasuk "cemas ringan" sebanyak 8 orang (24,3%).

Tabel 3. Distribusi setelah diberikan Terapi Murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah

No	Kecemasan setelah diberikan terapi murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah	n	%
1	Berat	2	6,1
2	Sedang	15	45,5
3	Ringan	16	48,5
Total		33	100

Hasil sesudah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah kepada pasien diketahui bahwa mereka yang telah diberikan terapi Al- Qur'an Surah Al Fatihah diucapkan sebelum penyakit jantung dan saat berjalan penyakit jantung tersebut diketahui yang terbanyak tingkat kecemasan mereka "ringan" yaitu 16 orang (48,5%) dan yang paling sedikit kecemasan mereka termasuk "berat" sebanyak 2 orang (6,1%). Hal ini sebabkan dengan Al-Qur'an Surah Al Fatihah dapat memberikan ketenangan pada diri mereka dan memberikan dampak cemas mereka berkurang sehingga saat menghadapi penyakit jantung mereka tidak ada masalah lagi.

C. Hasil Bivariat

Hasil uji menunjukkan dari tingkat kecemasan dari pre test dan post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Rata - rata Pre test dan Post test Terapi Murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah

No	Perlakuan	n	mean
1	Kecemasan sebelum diberikan Terapi Murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah	33	29,7879
2	Kecemasan sebelum diberikan Terapi Murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah	33	21,6364
Total		33	

Tabel *deskriptive statistics* di atas menunjukkan nilai Mean, standart deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data (pretest dan posttest). Tampak bahwa Mean atau rata-rata nilai posttest 29,7 di mana lebih besar dari pada nilai pretest yaitu 21,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pre test dan post test yaitu 8,1. Hasil Uji Beda Tingkat Kecemasan Sebelum dan sesudah pemberian terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah pada Pasien IMA DI IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

Tabel 5. Uji Wilcoxon

Hasil uji Wilcoxon	Post Test - Pre Test
Z	-4.133 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -4.133 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat perubahan Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi Murottal Al- Qur'an Surah Al Fatihah pada Pasien IMA DI IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, nilai Z yang didapat sebesar -4.133 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05, sehingga hipotesis H1 diterima atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pretest dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah pada Pasien IMA DI IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan. Hasil dari pelaksanaan terapi Murottal Al- Qur'an Surah Al Fatihah pada penelitian ini dilaksanakan masing- masing sesi selama 5 menit. Tahap pelaksanaannya yaitu memberikan kuesioner 1 kali pada saat pre test, lalu menjelaskan mengenai terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah dan meminta pasien untuk mendengarkannya, setelah diperdengarkan pasien diminta untuk mengisi kuesioner post test. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kecemasan sebelum dilakukan terapi Murottal Al- Qur'an Surah Al Fatihah rata-rata nilai post test, cemas pasien masih tinggi yaitu 29,7%. Namun setelah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah hasil nilai post test cemas mereka menurun menjadi 21,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pre test dan post test yaitu 8,1 tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah.

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Patimah (2015), menjelaskan bahwa Relaksasi membaca surah AL Fatihah berdampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien GJK yang menjalani hemodialisis. Penggunaan relaksasi membaca surah AL Fatihah dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan pada pasien GJK yang menjalani hemodialisis di RSUD dr. Slamet Garut. Hasil penelitian Amellia Rozza Destyani (2018) menjelaskan bahwa kecemasan menurun setelah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah kepada mereka Pasien Stroke. Hasil penelitian Mauk & Schmidt, (2004) menjelaskan bahwa teknik bacaan membaca surah AL Fatihah mampu menimbulkan respon relaksasi sehingga dapat menurunkan kecemasan. Membaca surah AL Fatihah pada beberapa penelitian dapat menurunkan kecemasan, seperti kecemasan pada pasien AMI (Acute Myocardial Infarction) (Mardiyono, Songwathana & Petpichetchian, 2011), kecemasan pasien pre operasi bedah mayor (Mardiyono, Angraeni, & Sulistyowati, 2007), nyeri serta kecemasan pada pasien yang menjalani operasi abdomen (Soliman, 2013).

Makna yang terkandung dari kalimat membaca surah AL Fatihah Allah, Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Lahaula wala quwwata illa billah, antara lain: bentuk kepasrahan seseorang terhadap Tuhannya, sehingga akan memunculkan harapan dan pandangan positif terhadap kehidupan serta memberikan ketenangan jiwa (Newberg & Waldman, 2013); bentuk permohonan taubat kepada Tuhan sehingga akan menguatkan seseorang dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi seperti kematian dan komplikasi akibat sakit yang dialami (Nuraeni, 2012); bentuk rasa syukur kepada Tuhan, sehingga dengan bersyukur senantiasa berpikiran positif, selalu melihat sesuatu dari sisi positif, memberi makna positif dari setiap kejadian, dan bersabar terhadap kesulitan (Sukaca, 2014).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa cara teknik pemusatan pikiran dapat dilakukan melalui teknik relaksasi membaca surah AL Fatihah dapat memberikan dampak pada kecemasannya menurun. Pelaksanaan teknik relaksasi membaca surah AL Fatihah pada penelitian berupa penggabungan teknik relaksasi dengan bacaan membaca surah AL Fatihah yang diulang-ulang. Bacaan membaca surah AL Fatihah yang diulang- ulang merupakan salah satu cara untuk memusatkan pikiran seseorang terhadap makna dari kalimat membaca surah AL Fatihah. Kalimat membaca surah AL Fatihah sendiri mengandung makna positif, sehingga pikiran negatif yang dialami seseorang yang cemas akan digantikan dengan pikiran positif ketika orang tersebut berfokus pada kalimat membaca surah AL Fatihah. Newberg & Waldman, (2013) menjelaskan bahwa ketika seseorang selalu mengucapkan kalimat positif maka kalimat positif diyakini mampu untuk menghasilkan pikiran serta emosi positif. Emosi positif mampu merangsang kerja limbic untuk menghasilkan endorphine. Endorphine mampu menimbulkan perasaan euforia, bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana hati (mood) seseorang hingga membuat seseorang berenergi. Suryani, 2013; Ayashi, 2012) menjelaskan bahwa agar seseorang fokus terhadap kalimat membaca surah AL Fatihah yang diucapkan, maka sebelum membaca kalimat membaca surah AL Fatihah dilakukan teknik relaksasi dengan cara; memilih posisi rileks, melakukan teknik nafas dalam, serta melemaskan seluruh otot tubuh. Dilihat dari aspek fisiologis relaksasi dapat menurunkan

kecemasan melalui mekanisme peningkatan kerja saraf parasimpatis dengan menghambat kerja saraf simpatis. Respon relaksasi yang ditimbulkan oleh saraf parasimpatis bekerja dengan cara menstimulasi medula adrenal untuk menurunkan pengeluaran epinephrine, norepinephrine, cortisol serta meningkatkan nitric oxide. Keadaan tersebut akan menyebabkan perubahan respon tubuh seperti penurunan denyut nadi, tekanan darah, konsumsi oksigen, metabolisme tubuh, produksi laktat dan seseorang merasakan perasaan nyaman (Benson, 2000; Park, dkk., 2013).

Pendekatan relaksasi membaca surah Al Fatihah terhadap pasien IMA memandang unsur spiritual pasien, dimana seseorang dengan penyakit kronis cenderung berupaya memperkuat aspek spiritualnya.

Hal ini akan mendukung keberhasilan teknik relaksasi membaca surah Al Fatihah untuk pasien penyakit kronis salah satunya penyakit gagal IMA, dalam hal ini perawat sangat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan spiritual melalui proses keperawatan (Mauk & Schmidt, 2004). Oleh karena itu apabila seorang pasien melakukan membaca surah Al Fatihah dengan khushyuk dan penuh konsentrasi maka jiwa dan pikiran akan merasakan ketenangan. Membaca surah Al Fatihah yang dilakukan dengan penuh khidmat akan timbul dalam jiwa seseorang itu kedamaian demi tercapainya kebahagiaan dan ketenangan pada dirinya, serta dapat membantu menghilangkan rasa sedih, stress, frustrasi, putus asa, khawatir, dan takut. Dan ini merupakan beberapa gejala jiwa yang berat. Seharusnya ketika bermembaca surah Al Fatihah seseorang harus merenungi, memahami arti, dan mengucapkannya secara fasih agar hati menjadi lebih berkonsentrasi dan akan menghadirkan keagungan dan kemuliaan Allah swt.

Ketika seseorang merasa cemas maka sistem tubuh akan bekerja dengan meningkatkan kerja saraf simpatis sebagai respon terhadap stres. Sistem saraf simpatis bekerja melalui aktivasi medula adrenal untuk meningkatkan pengeluaran epinephrine, norepinephrine, cortisol serta menurunkan nitric oxide. Keadaan tersebut akan menyebabkan perubahan respon tubuh seperti peningkatan denyut jantung, pernafasan, tekanan darah, aliran darah ke berbagai organ meningkat serta peningkatan metabolisme tubuh. Untuk menghambat kerja saraf simpatis dapat dilakukan dengan meningkatkan aktivasi kerja saraf parasimpatis untuk menimbulkan respon relaksasi. Perawat seharusnya melihat dari semua aspek yang dimiliki pasien meliputi aspek biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Hasil dari terapi Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah tersebut dapat menurunkan kecemasan pasien menjadi ringan. Pasien tidak lagi merasa berat beban dan berpikir menjadi masalah karena diri mereka diserahkan kepada Allah swt. Pendekatan relaksasi mendengarkan surah AL Fatihah terhadap pasien IMA memandang unsur spiritual pasien, dimana seseorang dengan penyakit kronis cenderung berupaya memperkuat aspek spiritualnya. Hal ini akan mendukung keberhasilan teknik relaksasi membaca surah AL Fatihah untuk pasien penyakit kronis salah satunya penyakit IMA, dalam hal ini perawat sangat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan spiritual melalui proses keperawatan terutama perawat di IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pemberian terapi murottal Al-Qur'an surah Al Fatihah sebanyak 13 orang atau 39,4% mengalami kecemasan yang berat. Setelah diperdengarkan rekaman Murottal Al-Qur'an Surah Al Fatihah sebanyak 16 orang (48,5%) turun menjadi kecemasan ringan. Sehingga terapi murottal Al-Qur'an surah Al Fatihah berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien IMA di IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mengembangkan kasus infark miokard akut (IMA) untuk penelitian selanjutnya, tidak hanya untuk kecemasan tapi juga untuk nyeri pada pasien IMA ataupun pada kasus penyakit lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Potter, & Perry, A. G. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2*. Jakarta: EGC
- Aaronson, Philip. I & Ward, Jeremy. P.T. (2013). *Sistem Kardiovaskular. Edisi Ke tiga*. Jakarta : Erlangga.
- Abbasi, S. H. et al. (2018) 'Ethnic Differences in the Risk Factors and Severity of Coronary Artery Disease: a Patient- Based Study in Iran', *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 5(3), pp. 623–631. doi: 10.1007/s40615-017-0408-3.

- Acta IC, Payapo IA, Zakir M, & Soekamto NH. *Synthesis of Silver Nanoparticles Using Bioreductor of Ketapang Leaf Extract (Terminalia catappa) And Its Potential As Sunscreen*. Indonesia Chimica Acta. 2017;10(1):1-19.
- Ahsan, Lestari, R. dan Sriati (2018) 'Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang', Jurnal Keperawatan, 8(1), pp. 1-12
- Albrecht, Simon L, Arnold B Bakker, Jamie A Gruman, William H Macey & Alan M Saks, (2015), *Employee Engagement, Human Resource Management Practices and Competitive Advantage, Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance*, Vol. 2 Iss 1 pp. 7 – 35: Emerald Group
- Al-Kaheel, A. (2011). *Al-Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press
- Andarini, S., Nooryanto, M., & Wahida, S. (2015). *Terapi Murotal Al Qur'an Surat Arrahman Meningkatkan Kadar β - Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, 28 (3), 213-216.
- Anik Maryunani, 2010, *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Arif muttaqin. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Astuti. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I Kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press
- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC
- Budiman. (2015). *Buku Ajar Isu Tataran Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Canto, JG, Kiefe, CI, Rogers, WJ, Peterson, ED, Frederick, PD, French, WJ, et al. 2016, 'Number of coronary heart disease risk factors and mortality in patients with first myocardial infarction', JAMA, vol. 306, no. 19, pp. 2120– 2127.
- Dabiran S, Manesh BK, Khajehnasiri F (2015). *Risk factors of first acutemyocardial infarction: Comparison of elderly and non-elderly: A24-year study*. Advances in Aging Research, 4: 13-17.
- Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto. (2015). *Evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Volume 22 Nomor 3). Hlm. 279.
- Elzaky, Jamal. (2014). *Buku Saku Terapi Baca Al-Quran*. Jakarta: Zaman.
- Fahreza. 2018. *6 langkah mudah lancar membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Faradisi, Firman. 2012. *Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol V No. 2 September 2012
- Farida Ratna Dewi, Arizca Kusuma Wardani. 2015. "Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol VI, No 2:135-148.
- Hady NA, Wahyuni, & Purwaningsih W. *Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik dan Terapi Musik Murotal terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis di SLB Autis Kota Surakarta*. Jurnal Gaster Vol. 9 No. 2 (September, 2017) 2012 p : 72-81.
- Handayani, R, Fajarsari, D, Asih, DRT, Rohmah, DN. *Pengaruh terapi murotal Alqur'an terhadap penurunan intensitas nyeri Persalinan dan kecemasan dalam Persalinan primigravida kala I fase aktif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. No. 1 Agustus 2017 (2016) p: 119-129.
- Hartanti et al. (2016). *Terapi Nafas Dalam Menurunkan Tekanan darah Pasien Hipertensi*. Vol IX. No.1
- Heru. (2018). *Ruqyah Syar'i berlandaskan Kearifan Lokal*: <http://trainermuslim.com/feed/rss>.
- Hidayah, TN. (2013). *Pengaruh Pemberian Murotal Al-qur'an terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas di Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta*. Surakarta: UMS.
- Huma S, Tariq R, Amin F, Mahmood KT (2012). *Modifiable and non-modifiable predisposing risk factors of myocardial infarction – a review*. Journal of Pharmaceutical Sciences and Research, 4(1): 1649-1653.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.

- Kinnaird Tim, Medic Goran, et al., 2013. *Relative Efficacy of Bivalirudin Versus Heparin Monotherapy In Patients with ST-Segment Elevation Myocardial Infarction Treated with Primary Percutaneous Coronary Intervention: A Network Meta-Analysis*. Journal of Blood Medicine. 4 : 129-40.
- Melzack R, Wall D. 2015. *Handbook Of Pain Management*. London.
- Mendis, S. & B, P. P. WHO, *Global atlas on cardiovascular disease prevention and control*. WHO (2016).
- Mendis, S., Thygesen, K., Kuulasmaa, K., Giampaoli, S., Mahonen, M., Blackett, K.N., et al. 2010. *World Health Organization Definition Of Myocardial Infarction : 2008-09 Revision.*, Int J Epidemiol., Vol. 40, pp. 139-46.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjamiah (2015). *Aplikasi Terapi Murrotal dalam Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi Fraktur dengan Kecemasan di Ruang Rindu B3 RSUP H Adam Malik Medan*. [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan*, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : SalembaMedika.
- Padila. (2016). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Parinduri, Luthfi dkk. 2020. *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Perry & Potter. (2005). *Buku Fundamental Keperawatan (Konsep,proses)*.
- Rilantono, L. I., et al. 2014. *Buku Ajar Kardiologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Unversitas Indonesia.
- Salim. Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipta Pustaka
- Sari, A.D.K. & Subandi. (2015). *Pelatihan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kecemasan pada Primary Caregiver Penderita Kanker Payudara*. Gadjah Mada Journal of Professional Psychology. Vol. 1, No. 3. 173 – 192. <https://jurnal.ugm.ac.id/gamaipp/artic/e/download/9393/6967> diunduh pada tanggal 14 Februari 2018
- Setiawan, Didik (2015) *Analisa Hidrolik Sistem Lifter Pada Farm Tractor Foton FT 824*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siswantinah. (2011). *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Smit, M., Coetzee, A. R., & Lochner, A. (2019). *The Pathophysiology of Myocardial Ischemi and Perioperative Myocardial Infarction*. *Journal of Cardiothoracic and Vascular Anesthesia*. <https://doi.org/10.1053/j.jvca.2019.10.005>
- Sokeh, Yunie., A, Chanif. (2013). *Pengaruh Perangsangan Auditori Murrotal (Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an) Terhadap Nyeri Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Mekanik Diruang ICU Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi. (Tidak Dipublikasikan). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sudarma. 2017. *Sosiologi untuk Kesehatan* . Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suliswati. (2014). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. EGC . Jakarta.
- Syarbini dan Jamhari. 2016. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Utami, Ayu. 2001. *Saman*. Jakarta: Kepustakaan Populer Garmedia.
- VanPutte C, Regan J, Russo A, Seeley R, Stephens T, Tate P. *Seeley's anatomy and physiology*. Edisi ke-11. New York: McGraww-Hill Publisher; 2016.
- Widayarti. (2015). *Pengaruh bacaan Al-Quran terhadap intensitas kecemasan pasien sindroma koroner akut di RS Hasan Sadikin*. Unpublished thesis. Universitas Padjajaran.
- Widhowati, SS. (2010). *Efektifitas Terapi Audio dengan Murottal Surah Ar Rahman untuk Menurunkan Perilaku Kekerasan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang*. Semarang: UNDIP
- Yunus, A.(2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Zafari. 2017. *Myocardial Infarction: Practice Essentials, Background, Definitions*. <https://emedicine.medscape.com/arti cle/155919-overview#a6>, Diakses tanggal 20 November 2017.

- Zahrofi.(2013). *Pengaruh Pemberian Terapi Murrotal Al-qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta*. Naskah Publiaksi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zanzabiela,H&Alphianti,LT.(2014). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dengan Pemberian Murotal Al-Qur'an terhadap Pasien Gigi Anak*. Yogyakarta: <http://repository.unimus.ac.id> Departemen Kedokteran Gigi Anak Program Studi Pendidikan Dokter Gigi UMY
- Zhu N, et al. *A novel coronavirus from patients with pneumonia in china, 2019*. N. Engl. J. Med. DOI : 10.1056/NEJMoa2001017